

PENYULUHAN PENGEMBANGAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

Abdullah Khanif

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia
E-mail: khanif@lecturer.uluwiyah.ac.id

Mahmud

Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, Indonesia
E-mail: mahmud@lecturer.uluwiyah.ac.id

Adam Nur Muhammad

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Darul Falah Mojokerto, Mojokerto, Indonesia
E-mail: adamnurmuhhammad@stiedarulfalahmojokerto.ac.id

ABSTRACT

The existence of al-Qur'an education carries a very basic mission related to the importance of introducing and instilling the values of the Qur'an from an early age. Al-Qur'an Education Park teachers are the most important part of non-formal educational institutions that focus on teaching learning to read the Qur'an with additional content oriented to the formation of Islamic character and personality. Assistance was provided to 20 teachers at the Al-Qur'an Education Park Bustanul Ulum Pekukuhan Mojosari Mojokerto. The methods used are varied lectures, discussions, questions and answers, and exercises/habituations. The results of community service, namely: (1) The extension program can be well organized and run smoothly in accordance with the activity plans that have been prepared, although not all of the extension participants have mastered the material presented well. This activity received a very good response as evidenced by the active participation of participants in the counseling by not leaving the place before the extension time ended. (2) The learning of TPQ teachers in Sambikerep Hamlet, Pekukuhan Village, Mojosari District, Mojokerto Regency has not been equipped with good teachers, so TPQ teacher training is needed in order to make learning well and orderly. (3) With this activity, it is hoped that after participating in development counseling, the knowledge and understanding of TPQ teachers will increase and the skills and insights of TPQ teachers will increase.

Keywords: Counseling, teacher development, al-Qur'an education park.

ABSTRAK

Keberadaan pendidikan al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Guru Taman Pendidikan al-Qur'an merupakan bagian terpenting dari lembaga pendidikan non-formal yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Pendampingan dilakukan kepada 20 guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Bustanul Ulum Pekukuhan Mojosari Mojokerto. Metode yang digunakan yakni ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, dan latihan/pembiasaan.

Hasil pengabdian kepada masyarakat, yaitu: (1) Program penyuluhan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta penyuluhan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti penyuluhan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu penyuluhan berakhir. (2) Pembelajaran guru TPQ di Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto belum dilengkapi adanya guru yang baik, sehingga pentashhihan guru TPQ diperlukan guna untuk membuat pembelajaran secara baik dan tertata. (3) Dengan adanya kegiatan ini diharapkan setelah mengikuti penyuluhan pengembangan, maka pengetahuan dan pemahaman guru-guru TPQ menjadi meningkat dan keterampilan serta wawasan guru-guru TPQ semakin bertambah.

Kata Kunci: Penyuluhan, pengembangan guru, taman pendidikan al-Qur'an.

PENDAHULUAN

1. Isu Dan Fokus Pemberdayaan

a. Isu yang Melatarbelakangi Pemberdayaan

Pada masa sekarang, pendidikan al-Qur'an sangatlah penting. Maka eksistensi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) sebagai sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian qurani menjadi sangat urgen dewasa ini. Taman pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai qurani pada anak usia pendidikan dasar. Keberadaan pendidikan al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Kesemarakan ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Dalam TPQ anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPQ merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi. TPQ juga sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak. Dalam dakwah Islam melalui TPQ, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan al-Qur'an.

Dalam TPQ tidak hanya diajarkan Baca Tulis al-Qur'an saja, tetapi juga diperkenalkan

dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara shalat dengan benar, bacaan-bacaan shalat, dan seterusnya. Para ustadz/ustadzah juga mengenalkan sejarah nabi, cerita para nabi, cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai sesuai dengan bahasa anak.

Seorang pendidik TPQ harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik untuk menunaikan tugasnya sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu tugas pokok pendidik yang harus mendapat perhatian serius ialah mencari metode yang tepat untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak. Mengajarkan al-Qur'an merupakan salah satu dasar pendidikan Islam, sehingga anak-anak tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hati mereka dituntun oleh hikmah dan selanjutnya mampu membendung pergaulan yang kurang baik. Kegiatan keagamaan untuk anak-anak sangat minim.

Salah satu lembaga yang mencoba memperbaiki kondisi keagamaan anak-anak di Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari adalah TPQ Guru. Ada beberapa Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang berada di Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Perekonomian masyarakat wilayah Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari tergolong ekonomi menengah ke atas, meskipun mayoritas warganya pengrajin batu bata dan genting, tetapi ada juga yang berkebun dan bercocok tanam dengan menghasilkan panen yang selalu melimpah, tetapi kebanyakan penduduk masih dalam kondisi belum bisa membaca al-Qur'an.

Hasil pengamatan menunjukkan setiap hari anak-anak masuk TPQ. Guru TPQ tidak semuanya lulusan pondok al-Quran. Dari sisi kemampuan membaca al-Qur'an, Guru TPQ masih ada yang belum mendapatkan *Tashhih* al-Qur'an dari para guru al-Qur'an yang lebih senior. Oleh karena itu sangat tepat kiranya jika IAI Uluwiyah Mojokerto melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) terpanggil untuk mendampingi guru dan pengurus tersebut dalam kegiatan pengembangan Guru TPQ melalui program pengabdian kepada masyarakat

b. Fokus Pemberdayaan

Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) merupakan bagian terpenting dari lembaga pendidikan non-formal yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah sebagian atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang <https://jurnal.stiedarulfalahmojokerto.ac.id/index.php/Khidmatuna>

bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar *dinul Islam* pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia anak yang mengikuti pendidikan al-Qur'an pada Taman Pendidikan al-Qur'an adalah anak-anak usia 7 – 12 tahun.

Pendidikan berbasis masyarakat (*broad based education*) ini adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. (UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan non-formal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan.

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggungjawabnya sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Adanya tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat akan menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, masyarakat menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi dengan manajemen yang baik.

Menurut an-Nahlawi, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu *pertama*, menyadari bahwa Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran (Qs. Ali Imran 3: 104). *Kedua*, dalam masyarakat Islam seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga di antara saling perhatian dalam mendidik anak-anak yang ada di lingkungan mereka sebagaimana mereka mendidik anak sendiri. *Ketiga*, jika ada orang yang berbuat jahat, maka masyarakat turut menghadapinya dengan menegakkan hukum yang berlaku, termasuk adanya ancaman, hukuman, dan kekerasan lain dengan cara yang terdidik. *Keempat*, masyarakat pun dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi SAW. *Kelima*, pendidikan kemasyarakatan dapat dilakukan melalui kerja sama yang utuh

karena masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu. Berpijak dari tanggung jawab tersebut, maka lahirlah berbagai bentuk pendidikan kemasyarakatan, seperti masjid, surau, TPQ, wirid remaja, kursus-kursus keislaman, pembinaan rohani, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memberikan kontribusi dalam pendidikan yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan dalam Pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa: “Pendidikan al-Qur’an bertujuan meningkatkan kemampuan guru (pendidik), peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur’an”.

Menurut Tim Penyusun Kurikulum Nasional Balai LITBANG LPTQ Nasional Yogyakarta tujuan dari Taman pendidikan Al-Qur’an adalah untuk menyiapkan terbentuknya generasi qur’ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur’an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur’an, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku panduan praktis pengelolaan TKA-TPA, Budiyanto (2008:4) menyatakan bahwa ada beberapa target yang harus dicapai dalam pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an yang harus dicapai. Target tersebut dibedakan menjadi dua target yaitu target pokok (yang harus dicapai dan menjadi standar kelulusan) dan target penunjang (yang diharapkan bisa tercapai dan tidak menjadi standar kelulusan).

Untuk target pokok terdiri dari tiga target, yaitu santri mampu:

- 1) Membaca Al-Qur’an sesuai kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.
- 2) Melakukan praktek wudhu dan sholat.
- 3) Hafal bacaan sholat.

Sedangkan target penunjang terdiri dari enam target, yaitu santri:

- 1) Hafal 15 do’a sehari-hari dan mengerti etikanya.
- 2) Hafal 13 surat pendek dalam Juz’ Amma.
- 3) Hafal 2 kelompok ayat pilihan.
- 4) Menulis (menyalin) ayat Al-Qur’an.
- 5) Memiliki dasar-dasar akidah yang benar dan akhlak mulia.
- 6) Membiasakan berinfaq.

Dalam buku Panduan Praktis Pengelolaan TKA-TPA, Budiyanto (2008:4-5) menyatakan bahwa materi pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu materi pokok dan materi

penunjang. Adapun materi pokok pada pembelajaran TPA, meliputi:

- 1) Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan buku "Adzikir" (Jilid 1-5)
- 2) Praktek wudlu dan shalat berjama'ah
- 3) Hafalan bacaan shalat.

Sedangkan untuk materi penunjang, meliputi:

- 1) 15 doa sehari-hari dan etikanya
- 2) Hafalan 13 surat pendek dalam Juz 'Amma, yaitu QS. An-Nas sampai dengan surat At-Takasur.
- 3) Hafalan 2 kelompok ayat pilihan, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi) dan QS. Al-Isra' ayat 23-24
- 4) Pembelajaran menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan buku "*Allam bil Qalam*" yang disusun KH. As'ad Humam.
- 5) Hadits/mahfudzat tentang akidah akhlak yang dikemas dalam bentuk BCM (Bermain Cerita dan menyanyi).
- 6) Praktek berinfak.

Dalam buku panduan praktis pengelolaan TKA-TPA, Budiyanto (2008: 6) menyebutkan bahwa lama pendidikan TPA adalah 1 (satu) tahun yang terbagi 2 semester. Tiap semester ada pembagian raport. Untuk TKA, pembelajaran minimal 5 kali dalam seminggu, tiap pertemuan minimal 60 menit. Untuk TPA, pembelajaran minimal 3 kali dalam seminggu, tiap pertemuan minimal 100 menit. Setelah menyelesaikan program ini santri berhak mendapatkan "Sertifikat" TKA/TPA dan berhak mengikuti upacara "kenaikan Tingkat" ke TKAL/TPAL.

Seiring perkembangan jaman metode pembelajaran baca tulis Al- Qur'an juga turut berkembang dan pada setiap TPA menggunakan metode yang berbeda-beda tetapi pada intinya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memudahkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Berikut metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang ada, yaitu:

- 1) Metode IQRO'. Metode ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 di Kota gede Yogyakarta. Buku Iqro' ini disusun dalam buku-buku kecil berukuran ¼ folio yang terbagi dalam enam jilid. Tiap jilid rata-rata memiliki 43 halaman juga ditambah dengan buku pembelajaran tajwid praktis bagi mereka yang tadarus Al-Qur'an, selian itu juga ditunjang dengan materi pelajaran lain seperti hafalan bacaan sholat, doa sehari-hari, surat- surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan nyanyian islami, dan menulis huruf Al-Qur'an. Metode Iqra'

merupakan salah satu metode yang paling dikenal di masyarakat Indonesia, karena sudah dijadikan bahan ajar resmi dari Departemen Agama (DEPAG).

- 2) Metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiro'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek.
- 3) Metode *Yanbu'a*. Metode Yanbu'a adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul dari daerah Kudus Jawa Tengah. Metode ini disusun oleh lembaga pendidikan yang bernama Arwaniyah atau pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, dan disusun oleh KH. Ulin Nuha Arwani pada 17 Syawal 1424 H/ 10 Januari 2004 M. Materi pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Yanbu'a mempunyai perbedaan dengan metode Qiro'ati maupun Iqro'. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa buku Yanbu'a yang memuat tentang cara membaca Al-Qur'an *rosm utsmany* dan cara menulis *pegon* (Arwani, 2004).

2. Tujuan Kegiatan

- a. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan penyuluhan dalam pengembangan Guru TPQ di TPQ Bustanul Ulum Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.
- b. Untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak tentang agama dan baca tulis al-Qur'an khususnya di di TPQ Bustanul Ulum Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

3. Alasan Memilih Dampingan

Di Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto banyak yang beragama Islam dan banyak TPQ sudah berdiri di, akan tetapi para guru dan pengurus TPQ banyak yang kurang memahami tentang pembelajaran al-Qur'an yang sebenarnya, sehingga pemberian penyuluhan tentang pentashhihan pembacaan al-Qur'an bagi guru TPQ ingin mewujudkan beberapa program di antaranya tentang :

- a. Meningkatkan kualitas guru TPQ
Hal ini diberikan dengan alasan agar para pengajar TPQ memahami dengan baik dan benar tentang cara baca al-Qur'an sesuai standart.
- b. Perbaiki pola pembelajaran guru TPQ
Hal ini diberikan penyuluhan dengan alasan agar guru TPQ memiliki kualitas,

sistematis, baik dan lengkap, salah satunya agar memiliki Syahadah/Ijazah baca al-Qur'an.

c. Metode Pembelajaran

Dikarenakan guru TPQ yang berada di TPQ Bustanul Ulum Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari belum memiliki syahadah pembelajaran, maka salah satu penyuluhan diberikan dengan membuat standart pembelajaran TPQ, sehingga untuk anak-anak bisa menggunakan metode qiro'ati, iqro' ataupun Yanbu'a.

Dengan adanya program di atas yang jelas dan terstruktur, maka kerjasama dalam pelaksanaan antara guru dan pengurus dalam pentashhihan guru TPQ dapat terjalin dengan baik, dan dapat mendorong agar anak-anak lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran TPQ. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak bisa mendapatkan segala kebutuhan yang dibutuhkannya dalam pengajaran TPQ. Sedangkan seorang pengajar akan mendapatkan materi untuk memenuhi kebutuhan dalam mengajarnya. Hal ini dimaksudkan TPA/TPQ sebagai lembaga dasar untuk belajar Al-Qur'an harus memberikan layanan dan kualitas berstandar nasional, agar mampu mencetak peserta didik/santri yang cerdas dan professional di bidang Al-Qur'an, mengingat terbatasnya masa pendidikan bagi anak-anak, oleh karena itu penyuluhan diberikan.

Alasan utama pendampingan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan penyuluhan bagi guru TPQ Bustanul Ulum Desa Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

3. Kondisi Subjek Dampiran

Pengetahuan dan penyuluhan dalam pengembangan guru di TPQ Bustanul Ulum Desa Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto didasarkan pada kondisi subjek dampiran berikut:

- a. Guru dan pengurus TPQ masih kurang memiliki pengetahuan luas tentang pengembangan cara baca al-Qur'an
- b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- c. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

4. Output Pendampingan Yang Diharapkan

Output yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Memberikan pengetahuan dan penyuluhan kepada guru dan pengurus untuk mentashhah al-Qur'annya.
- b. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara pihak guru dan pengurus TPQ dengan perguruan tinggi dalam hal persiapan-persiapan bagi guru dan pengurus untuk mengembangkan guru TPQ yang lebih profesional dan berkualitas.
- c. TPQ dapat menjadi lembaga pendidikan moral agama yang bermutu bagi anak didiknya sebagai penerus generasi umat dan bangsa.
- d. Selain 3 (tiga) poin di atas, pendampingan diharapkan bisa meningkatkan kualitas perilaku yang didapat melalui kegiatan pembelajaran, perilaku ini meliputi, perubahan kognitif, efektif dan psikomotorik yang sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar di TPQ. Kinsey (1997) mengemukakan bahwa perubahan perilaku mencakup pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan aspirasi (*aspiration*).

METODE PENDAMPINGAN

1. Strategi Yang Digunakan

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas, maka agar penyuluhan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: penyuluhan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori dan diskusi tentang pengembangan Guru TPQ dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan/pembiasaan dalam menerapkan kegiatan Guru TPQ. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Ceramah Bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relative banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: taman pendidikan al-Qur'an (TPQ), tujuan taman pendidikan al-Qur'an (TPQ), target taman pendidikan al-Qur'an (TPQ), materi pembelajaran, masa, waktu, dan metode pembelajaran dalam TPQ.

b. Diskusi dan Tanya Jawab

Metode ini dipilih untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dan pengurus dalam mengembangkan TPQ.

c. Latihan/Pembiasaan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta penyuluhan untuk mempraktikkan bagaimana mengelola dan mengembangkan Guru TPQ sesuai materi yang telah mereka peroleh dalam penyuluhan.

2. Langkah-Langkah Dalam Pendampingan

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Ceramah tentang pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).
- b. Ceramah tentang target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan materi pembelajaran TPQ.
- c. Ceramah tentang masa, waktu, dan metode pembelajaran TPQ.
- d. Menjelaskan tentang pengelolaan dan perkembangan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di TPQ.
- e. Diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang dihadapi guru dan pengurus dalam pembelajaran TPQ.
- f. Pembiasaan dengan mempraktikkan materi penyuluhan oleh Guru TPQ.
- g. Evaluasi pelaksanaan.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Tersedia tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan TPQ di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) bekerjasama dengan Fakultas Syariah jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI) serta Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di IAI Uluwiyah Mojokerto.
- b. Antusiasme para guru dan pengurus TPQ di Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang cukup tinggi terhadap penyuluhan pengembangan Guru TPQ.
- c. Dukungan kepala desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang

menyambut baik pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

- d. Ketersediaan dana pendukung dari fakultas dan institut guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

2. Faktor Penghambat

- a. Guru dan pengurus TPQ belum memiliki syahadah/Ijazah al-Qur'an tentang cara membaca al-Qur'an.
- b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- c. Daya tangkap para peserta yang bervariasi, ada yang cepat namun juga ada yang lambat sehingga waktu yang digunakan kurang maksimal.

3. Pemilihan Subjek Dampingan

Khalayak sasaran kegiatan penyuluhan pengembangan adalah para guru di TPQ Bustanul Ulum Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. Kegiatan dilaksanakan bertempat di Masjid Bustanul Ulum Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto dengan jumlah guru sasaran sebanyak 20 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto yang telah berpengalaman dalam bidang ilmu Agama Islam dan ilmu pendidikan.

HASIL DAMPAK PERUBAHAN

1. Dampak Perubahan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dan praktek membaca al-Qur'an oleh guru TPQ berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi, dilanjutkan pembiasaan/praktek untuk menerapkan hasil penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu bulan Pebruari – Juni 2021. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang guru dan pengurus TPQ Bustanul Ulum di Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh dua (dua) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

- a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

- b. Target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan materi pembelajaran TPQ.
- c. Masa, waktu, dan metode pembelajaran TPQ.
- d. Diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang dihadapi guru dan pengurus dalam pengembangan TPQ.
- e. Pembiasaan dengan mempraktikkan materi penyuluhan dalam membaca al-Qur'an secara fasih sesuai kaidah al-Qur'an.
- f. Evaluasi pelaksanaan.

Kegiatan yang diawali dengan ceramah, diskusi dan dilanjutkan sesi tanya jawab ini kemudian dilanjutkan latihan pembiasaan. Dari kegiatan latihan pembiasaan tampak bahwa guru dan pengurus memang belum menguasai metode membaca al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai kaidah al-Qur'an.

Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

- a. Syarat-syarat guru TPQ yang baik
- b. Kiat menjadi guru TPQ yang baik
- c. Kendala dan permasalahan guru dalam pengajaran TPQ
- d. Syarat administrasi apa saja yang harus diperhatikan oleh guru TPQ

Program pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pengembangan guru TPQ Bustanul Ulum di Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, kemampuan dan keterampilan guru TPQ. Guru dan pengurus akan lebih semangat dan termotivasi untuk mendedikasikan diri di lembaga TPQ. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi guru, pengurus, murid TPQ dan masyarakat sekitar Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

2. Diskusi Keilmuan

a. Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an menurut definisi Kanwil Departemen Agama Jawa Timur (2006) merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak, remaja dan dewasa yang menjadikan anak didiknya bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. TPQ adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non-formal yang dirancang secara khusus. Sistem Pendidikan TPQ mampu menampung hasrat dan minat belajar agama bagi anak-anak dan remaja Islam bahkan orang

dewasa yang ingin mempelajari Al-Qur'an tanpa harus memberikan beban yang berat kepada mereka, materi pelajaran diformat sangat mudah sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak dan remaja. TPQ menekankan pada upaya bagaimana santri bisa mengenal aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca Al-Qur'an (tadarus) secara fasih menurut kaidah tajwid ditambah dengan materi pelajaran keagamaan lainnya.

Menurut istilah Ki Hajar Dewantoro (dalam Shalauddin, 2009: 139) TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan jenis pendidikan luar sekolah bagi anak-anak muslim. TPQ sebagai kekuatan pendidikan Islam yang muncul dengan metode dan teknik baru yang dapat menghasilkan output yang mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Dapat disaksikan produk TPQ dengan bangga diwisuda oleh seorang Menteri bahkan tidak tanggung-tanggung oleh Presiden (zaman Presiden Soeharto). Tetapi sampai saat ini belum terpikirkan tindak lanjut dari usaha pendidikan ini, karena selesai wisuda selesailah usaha pendidikan tersebut. Tetapi, harus diakui bahwa jenis pendidikan Qur'an ini, merupakan hasil inovasi dari model pengajaran Al-Qur'an model lama.

Model pendidikan TPQ yang ada sekarang merupakan hasil inovasi pendidikan dan perbaikan model pengajaran Al-Qur'an tempo dulu itu. Maka dalam model TPQ, seorang peserta didik tidak perlu berlama-lama belajar membaca Al-Qur'an. Dalam waktu singkat ia telah dapat menguasainya, maka apabila dilihat dari segi didaktik metodik, TPQ lebih efektif dan efisien dari pada model pengajaran Al-Qur'an model lama (Dewantoro, 1997)

b. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- 2) Ketercapaian tujuan pelatihan
- 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- 4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 guru dan pengurus TPQ di kelurahan Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kab. Mojokerto. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian tujuan penyuluhan pengembangan guru TPQ di kelurahan Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kab. Mojokerto secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu <https://jurnal.stiedarulfalahmojokerto.ac.id/index.php/Khidmatuna>

yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan guru TPQ dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan/pembiasaan para peserta maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini sudah tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

- 1) Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).
- 2) Target Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan materi pembelajaran TPQ.
- 3) Masa, waktu, dan metode pembelajaran TPQ

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan.

Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan pengembangan Guru di TPQ Bustanul Ulum Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponendi atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru dan pengurus TPQ adalah dapat mengembangkan potensi guru TPQ sesuai dengan standart nasional di Desa Pekukuhan Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto.

PENUTUP

Kesimpulan

Program penyuluhan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta penyuluhan menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti penyuluhan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu penyuluhan berakhir.

Pembelajaran guru TPQ di Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto belum dilengkapi adanya guru yang baik, sehingga pentashhian guru TPQ diperlukan guna untuk membuat pembelajaran secara baik dan tertata.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan setelah mengikuti penyuluhan pengembangan,

maka pengetahuan dan pemahaman guru-guru TPQ menjadi meningkat dan keterampilan serta wawasan guru-guru TPQ semakin bertambah.

Saran

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya PKM sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat peserta sasaran yang berbeda pula.
2. Adanya kegiatan lanjutan yang berupa penyuluhan dan pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dan pengurus TPQ dalam mengelola dan mengembangkan TPQ dengan baik.
3. Perlu adanya kesinambungan dan monitoring kegiatan pengabdian ini setelah dilakukan penyuluhan pengembangan guru TPQ sehingga dapat dipraktekkan pengalamannya di desa masing-masing.
4. Untuk para guru TPQ Bustanul Ulum di Dusun Sambikerep Desa Pekukuhan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dan kualitas guru TPQ sehingga bisa ditingkatkan dan bisa lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip Dan Metode Penelitian Islam*. (Bandung: Diponegoro)
- Budiyanto, dkk. 2008. *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA, TKAL-TPAL, Dan TPA) Cetakan Ke 2*. (Yogyakarta: Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan Team Tadarus "AMM")
- D, Sudjana. 2010. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production)
- D, Sudjana. 2010. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, Serta Asas*. (Bandung: Falah Production)
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. 1998. *Metode-Metode Membaca Al- Qur'an Di Sekolah Umum*. (Jakarta: Departemen Agama RI)
- Eko, Putro,W. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Fitri, Rahmawati. 2009. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Husnut Tilawah Payaman Mejobo Kudus. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

Hasanudin, AF. 1995. *Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Qur'an.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Imam Murjito. T.Th. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati.* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin)

Imam Murjito. T.Th. *Pengantar Metode Qiroati.* (Semarang: Raudhatul Mujawwidin)

Mustofa, Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dan Kominkan Di Jepang).* (Bandung: Alfabeta)

Lampiran

JADWAL KEGIATAN PENYULUHAN

No	Waktu	Materi	Ket.
1	Sabtu, 06 Maret 2021	Pengertian taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).	Dosen
2	Sabtu, 13 Maret 2021	Target Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan materi pembelajaran	Tim
3	Sabtu, 20 Maret 2021	Masa, waktu, dan metode pembelajaran TPQ	Tim
4	Sabtu, 03 April 2021	Pengelolaan dan perkembangan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di TPQ	Tim
5	Sabtu, 10 April 2021	Diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang dihadapi guru dan pengurus dalam pengembangan guru TPQ	Tim

6	Senin-Sabtu, 26 April – 01 Mei 2021	Pembiasaan dengan mempraktikkan materi penyuluhan dalam mengembangkan guru TPQ.	Tim
7	Kamis, 06 Mei 2021	Evaluasi pelaksanaan	Tim

